

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu wahana yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, agar mampu bertahan mempertahankan kualitas yang baik dalam ajang kompetisi. Untuk itu pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dalam suatu keaktifan belajar, selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dapat menciptakan suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan yang ada di setiap sekolah agar pendidikan yang baik dapat mewujudkan bentuk perilaku baik untuk setiap anak bangsa.

Seperti yang kita ketahui bersama sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa bagaimana mencapai suatu proses pembelajaran secara aktif agar menciptakan suatu keberhasilan dalam pendidikan, untuk menciptakan kecerdasan serta mampu meningkatkan aktivitas belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan memaknai isi Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan sangatlah penting dalam dunia globalisasi, karena proses belajar mengajar berpengaruh dalam menghadapi perkembangan zaman. untuk itu diperlukan perhatian khusus pada proses pengelolaan kelas,

proses tersebut harus memperhatikan interaksi guru dan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi siswa bersama guru di dalam kelas, jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka aktivitas belajar akan meningkat sehingga tercapainya suatu kriteria ketuntasan minimum yang di terapkan oleh sekolah.

Dilihat dari hasil wawancara faktanya banyak ditemukan di dalam kelas terdapat beberapa kendala-kendala yang mempengaruhi proses belajar PPKn sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Ada pun kendala-kendala yang telah di alami oleh siswa tersebut yaitu siswa kurang memahami dan belum siap menerima pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai, adanya faktor jadwal mata pelajaran yang berada di jam terakhir dan guru menjelaskan tetapi siswa kurang memahami, siswa mengantuk karena tidak adanya kesiapan dari siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar maka akan mempengaruhi hasil belajar serta aktivitas belajar siswa menurun.

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyiasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai

tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah model untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan formal mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi. Pelajaran PPKn akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaianya tidak maksimal dengan model yang disukai. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa khususnya kelas VII<sup>6</sup>. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM 75, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa khususnya kelas VII<sup>6</sup> dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 2 orang siswa atau 6,67% dalam kategori sangat baik (SB), 6 orang siswa atau 20% dalam kategori Baik (B), 15 orang siswa atau 50% dalam kategori Cukup (C), 7 orang siswa atau 23,33% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 8 orang siswa atau 26,67%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 22 orang siswa atau 73,33%. Jadi

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Generatif* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>6</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami dan belum siap menerima pembelajaran
2. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran berlangsung
3. Sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini adalah “**Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Generatif* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII<sup>6</sup> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa**”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah tentang kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII<sup>6</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif*.

Dalam model pembelajaran *Generatif* ini dapat dilakukan dengan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk memncapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikelas VII<sup>6</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa melalui Model Pembelajaran *Generatif*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Peneliti Sebagai Berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Meningkatkan Salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar.

## 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memvariasikan model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru agar menggunakan model Pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah.

## 4. Bagi peneliti

Pendidikan ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.